



## Hubungan antara Pemberian Informend Consent dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Section Caesarea di Ruang Rawat Inap RSU Aliyah 2 Kendari

Hasrima<sup>1\*</sup>, Syaiful Akbar<sup>2</sup>, Jenni<sup>3</sup>, Neneng Sundari<sup>4</sup>, Isran<sup>5</sup>, Ellyani Abadi<sup>6</sup>

<sup>1,2,4,5</sup>Departemen Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karya Kesehatan, Kendari, Indonesia

<sup>3,6</sup>Departemen Gizi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karya Kesehatan, Kendari, Indonesia

### ABSTRAK

Operasi Section caesarea merupakan prosedur untuk melahirkan anak pada insisi bagian abdome dalam operasi ini menimbulkan rasa cemas dan nyeri pada setiap individu, pemberian informend consent memberikan suatu penjelasan yang kongret mengenai tindakan operasi sesar tersebut. Tujuan pada penelitian ini adalah mengetahui hubungan Pemberian Informend Consent Dengan Tingkat Kecemasan Pasien pre Operasi Sectio Caesarea. Jenis penelitian ini adalah kuanlitatif deskriptif korelasi yang bersifat analitik cross sectional yang di lakukan di RSU Aliyah 2 Kendari pada bulan juni 2022. Jumlah sampel sebanyak 35 orang dengan teknik penarikan sampel menggunakan teknik total sampling. Data uji korelasi chi Squared. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 23 orang (60.5) dan pada kelompok kontrol mayoritas berada pada kecemasan ringan sebanyak 19 orang (50.0%). Selain itu, bahwa terdapat hubungan antara pemberian informend consent terhadap tingkat kecemasan pasien dengan nilai korelasi 0.685 yang artinya bahwa pada pemberian informend consent memiliki hubungan yang sangat kuat dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi section caesarea.

**Kata Kunci:** Informend Consent, Kecemasan, Sectio Caesarea

### ABSTRAK

*A cesarean section is a procedure to deliver a baby through an incision in the abdomen. This operation causes anxiety and pain in every individual. Informed consent provides a concrete explanation of the cesarean section procedure. The purpose of this study was to determine the relationship between informed consent and the level of anxiety in patients prior to a cesarean section. This study is a descriptive qualitative correlation study with an analytical cross-sectional design conducted at Aliyah 2 General Hospital in Kendari in June 2022. The sample size was 35 people, using total sampling technique. The data was tested using chi-squared correlation. The results showed that 23 people (60.5%) in the experimental group and 19 people (50.0%) in the control group had mild anxiety. In addition, there was a relationship between the provision of informed consent and the anxiety levels of patients with a correlation value of 0.685, which means that the provision of informed consent has a very strong relationship with the anxiety levels of patients undergoing cesarean section surgery.*

**Keywords:** *Informed Consent, Anxiety, Cesarean Section*

Koresponden:

Nama : Hasrima  
Alamat : Jln. A.H. Nasution No.89 Andounohu Kendari  
Tidak. Hp : 081343169213  
E-mail : hasrima85@gmail.com

## PENDAHULUAN

Prosedur yang dikenal sebagai *Section Aesarea* (SC) melibatkan pengangkatan bagian perut dan rahim yang terinfeksi, Pembedahan atau biasa di sebut dengan operasi adalah semua tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasi atau dengan membuka dan menampilkan bagian tubuh, yang pada umumnya dilakukan dengan membuat sayatan pada bagian tubuh yang akan ditangani. Setelah itu dilakukan tindakan perbaikan dan di akhiri dengan menutup dan menjahit luka Operasi yang sering dilakukan khususnya pada ibu hamil adalah operasi *sektie Caesarea* (SC) [1]. Menurut *Organisasi Kesehatan Dunia* (WHO) standar rata operasi *Section Caesarea* (SC) sekitar 5-15 %. WHO memperkirakan bahwa 46,1 persen dari total populasi adalah SC . Menurut statistik pada 3.509 kasus SC, disproporsi adalah 21 persen, gawat darurat adalah 14 persen, Plasenta 11 persen, pernah SC 11 persen, kelainan 10 persen, pre-eklampsia 7 persen, dan hipertensi 7 persen [2,3]. Sedangkan di Indonesia mencapai 78.73% penduduk berusia antara 10 sampai 54 tahun yang menggunakan metode operasi *Bagian Caesar* (17.6%) [4].

Selain itu, operasi *Section Caesarea* memberikan dampak negatif bagi ibu dan bayinya, seperti gangguan pernapasan, sistem kekebalan tubuh, dan alergi yang rentan . Risiko panjang dan pendek dapat dilihat pada ibu beberapa bentuk jangka pendek, antara lain rahim, perdarahan, dan serangan di kepala. Jangka panjang, seperti organ bagian dan operasi *caesar*, juga dapat ditanggung oleh orang yang sama [5]. Perawatan preoperasi merupakan tahapan awal dari perawatan setelah operasi. Beberapa faktor menyebabkan kecemasan pasien saat menjalani operasi, seperti pengetahuan, dukungan keluarga, komunikasi, atau sikap perawat saat mengambil tindakan pencegahan untuk mengurangi kecemasan pasien saat menjalani operasi. Ada juga kecemasan terkait dengan semua prosedur yang harus dilakukan saat pasien ingin menjalani operasi. menjadi landasan untuk mencapai tujuan berikutnya. Kesuksesan dan keberhasilan operasi dipengaruhi oleh fungsi fisik, biologi, dan psikologis pasien. Studi yang diintegrasikan tentang fungsi pasien ini mencakup keduanya [6].

Kecemasan pada ibu sebelum menjalani operasi *sectio caesarea* umumnya ditunjukkan dengan rasa takut terhadap tindakan pembedahan serta kekhawatiran mengenai kondisi bayi. Ibu juga dapat merasa gelisah akibat ketidakpastian proses pemulihan setelah operasi dan bagaimana hal tersebut akan memengaruhi kemampuannya dalam merawat bayi yang baru lahir [7]. Edukasi praoperasi adalah proses pemberian informasi oleh perawat kepada pasien serta keluarganya mengenai prosedur yang akan dilakukan selama operasi, persiapan sebelum tindakan, hingga perawatan setelah pembedahan. Salah satu tujuan utama edukasi ini adalah membantu mengurangi tingkat kecemasan pada pasien yang akan menjalani operasi [8]. Oleh karena itu, penting diberikan edukasi mengenai *informed consent* kepada ibu yang akan menjalani prosedur tersebut.

Pemberian *informed consent* sangat diperlukan untuk mengurangi rasa cemas pada pasien yang akan menjalani operasi *section caesare*. *informend consent* adalah persetujuan oleh pasien atau keluarganya atas dasar penjelasan mengenai tindakan medis yang akan dilakukan terhadap pasien tersebut. Pemberian penjelasan mengenai tindakan medik yang harus diberikan kepada ibu melalui Prosedur ini dapat memakan waktu lama atau tidak sama sekali bila digunakan dengan lisan atau tulisan [9]

Penelitian sebelumnya mengemukakan terdapat perbedaan kecemasan pasien sebelum dan setelah diberikan informed consent. Sebelum diberikan informed consent sebagian besar pasien pra operasi merasakan cemas berat (73.3%). Sesudah diberikan informed consent sebagian besar pasien pra operasi merasakan cemas sedang (87.6%). Hasil analisis bivariat ditemukan adanya perbedaan tingkat kecemasan pada pasien pra operasi sebelum dan sesudah pemberian informed consent (p value: 0.000) [10].

Menurut data section caesare di Rumah Sakit Umum Aliyah 2 Kendari setiap tahun mengalami peningkatan. Hal itu dilakukan pada pasien yang menjalani operasi caesar berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan pada lima pasien. Studi tersebut menemukan bahwa setelah operasi, pasien mengalami lebih banyak komplikasi karena berhasil menyelesaikan paruh pertama prosedur. Selain itu, tiga pasien melaporkan bahwa

setelah operasi, pasien mengalami jumlah komplikasi yang sama seperti sebelumnya, menunjukkan bahwa pasien mengalami lebih banyak komplikasi akibat operasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemberian informed consent dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi section caesarea di ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Aliyah 2 Kota Kendari.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian analitik *deskriptif korelasi* yang dengan pendekatan *cross sectional*, penelitian dilakukan di Rumah Sakit Umum Aliyah 2 Kendari pada bulan September sampai Oktober tahun 2024. Populasi merupakan kuantitas lengkap objek yang ingin di analisa, pada penelitian ini populasi adalah pasien pre operasi Sectio Caesarea (SC) yang di rawat di Rumah Sakit Aliyah 2 Kendari pada bulan Juli 2024 yang berjumlah 35 pasien.

Variable bebas penelitian Pemberian *Informed Consent* merupakan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini dan variable terikat yaitu tingkat kecemasan pada pasien pre operasi section Caesarea. Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian kuesioner informed consent dan untuk mengukur kecemasan menggunakan kuesioner Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) berfungsi untuk menilai tingkat kecemasan.

Setelah data terkumpul dilakukan pengolahan data secara sistematis melalui beberapa tahapan seperti editing, coding, entry, scoring dan cleaning. Setelah data bersih dilakukan analisis data menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi setiap variabel. Analisis bivariat dilakukan dengan uji Chi-Square digunakan sebagai teknik ilmiah, menghubungkan semua faktor yang terkonsentrasi pada referensi dengan nilai p di bawah 0.05. Jika nilai  $Q$  value  $\alpha < 0.05$  maka H0 tidak dapat diterima dan H1 diterima yang memiliki arti terdapatnya hubungan bermakna antara variabel yang diteliti.

## HASIL

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin**

Karakteristik	n	%
Umur		
19-25 tahun	19	54.3
26 – 35 tahun	16	45.7
Pendidikan		
Tidak Sekolah	8	22.9
SMA	12	34.4
D3	6	17.1
D4	1	2.9
S1	8	22.9
Pekerjaan		
ASN	5	14.3
Swasta	11	31.4
Wiraswasta	1	2.9
IRT	18	51.4

Tabel 1 menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa rata – rata umur responden adalah 19-25 tahun sebanyak 19 orang (54.3%), pendidikan terakhir responden di dominasi oleh pendidikan SMA sebanyak 12 responden (34.4%) dan yang paling sedikit pada pendidikan D4 sebanyak 1 responden (2.9%), sedangkan pekerjaan responden di dominasi oleh ibu rumah tangga sebanyak 18 responden (51.4%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi berdasarkan Variabel Penelitian di Rumah Sakit Umum Aliyah 2 Kendari**

Variabel Penelitian	n	(%)
Tingkat Kecemasan		
Ringan	7	20
Sedang	23	65.7
Berat	5	14.3

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat kecemasan responden rata-rata sebesar 23.40 dengan nilai standar deviasi sebesar 3.518 dimana responden mayoritas mengalami tingkat kecemasan sedang sebanyak 23 orang (65.7%) dan paling sedikit adalah tingkat kecemasan berat sebanyak 5 orang (14.3%).

**Tabel 3. Uji Dampak Pemberian Informed Consent terhadap Kecemasan Pasien**

Kecemasan	Menginformasikan Persetujuan		
	Dilaksanakan		p – nilai
	n	%	
Kecemasan Ringan	7	20	0.000
Kecemasan Sedang	23	66	
Kecemasan berat	5	14	
Seluruh	35	100	

Tabel 3 menunjukkan bahwa bahwa mayoritas responden berada pada tingkat kecemasan sedang sebanyak 23 orang pasien yang diberikan *informed consent* dengan nilai p- value 0.000.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan Tingkat kecemasan pada pasien pre operasi *section caesarea* nilai p – value 0.000 (<0.005 ) yang artinya bahwa terdapat hubungan antara pemberian *informend consent* terhadap tingkat kecemasan pasien dengan nilai korelasi 0.685 yang artinya bahwa pada pemberian *informend consent* memiliki hubungan yang sangat kuat dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi *section caesarea*.

Kecemasan pada pasien preoperatif *sectio caesarea* merupakan respons fisiologis dan psikologis yang melibatkan aktivasi sistem saraf simpatis dan sumbu hipotalamus–pituitari–adrenal (HPA) sehingga meningkatkan pelepasan hormon stres seperti kortisol dan adrenalin [11]. Aktivasi hormonal dan sistem saraf tersebut memperkuat gejala kecemasan yang ditandai dengan peningkatan denyut jantung, tekanan darah, dan

ketegangan otot [12]. Selain faktor biologis, kecemasan juga dipengaruhi oleh faktor psikologis dan lingkungan seperti persepsi terhadap risiko operasi, pengalaman sebelumnya, serta kualitas komunikasi dengan tenaga kesehatan [13].

Ketidaktahuan pasien tentang prosedur pembedahan dan pengalaman sebelumnya dapat menyebabkan kecemasan. Karena pasien tidak dapat mengatakan sesuatu yang tidak diketahui atau diantisipasi pada penyebab utama pre-operasi adalah prosedur yang mungkin menyakitkan [14]. Diharapkan pemberian informed consent sebelum operasi akan mengurangi tingkat kecemasan pasien karena perawat yang menangani pasien yang akan dioperasi kurang memperhatikan hal-hal yang dapat menyebabkan cemas bagi pasien, seperti ketidaktahuan pasien tentang prosedur operasi, dampak operasi, dan lingkungan asing bagi pasien [15].

Persetujuan pasien terhadap tindakan yang dilakukan oleh dokter atau tenaga medis yang disebut informed consent. melakukan tindakan medis harus didahului dengan pemberian informasi medis yang jelas, terarah, jujur, dan benar kepada pasien. Salah satu hal yang paling penting untuk disampaikan kepada pasien tentang tindakan medis yang akan mereka terima adalah kemungkinan resiko medis yang dapat fatal bagi mereka [16]. kecemasan dapat diturunkan melalui upaya memupuk kemauan dan motivasi agar yang pasien berani dan mampu memecahkan segala kesulitan hidup. Informed consent sebagai salah satu cara untuk memberikan jalan adjustment yang sehat (motivator) [17].

Pemberian informed consent berperan penting dalam memengaruhi kecemasan pasien melalui pengaruhnya terhadap faktor psikologis dan respons fisiologis stres [9]. Informed consent yang jelas, komunikatif, dan empatik dapat menurunkan ketidakpastian dan persepsi ancaman sehingga membantu menekan aktivasi sistem saraf simpatis dan hormon stres. Hal ini sejalan dengan jurnal "*Hubungan Pemberian Informed Consent dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea*" yang menyatakan bahwa kualitas pemberian informed consent berhubungan signifikan dengan tingkat kecemasan pasien preoperatif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengemukakan bahwa pengaruh pre operating teaching (informasi inform consent) terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operatif sectio caesarea di Rumah Sakit X Denpasar [5]. Penelitian ini didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Priyantono (8) bahwa Pemberian *informed consent* berpengaruh terhadap kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* dengan anestesi spinal yang diberi penjelasan *informed consent* rata-rata memiliki kecemasan yang lebih rendah dari pada yang tidak diberi penjelasan *informed consent* ( $p < 0.001$ ), hal demikian karena pemberian *informed consent* sangat penting dilakukan dan sudah menjadi prosedur yang tetap bagi pasien yang ingin melakukan operasi hal ini sangat membantu pasien dalam mengurangi kecemasan. Hasil penelitian sebelumnya juga mengemukakan bahwa kecemasan pasien berkurang setelah diberikan informed consent Kecemasan sesudah diberikan perlakuan pada kelompok intervensi yaitu sebagian besar mengalami cemas ringan sebanyak 33 orang (52.4%), Cemas Sedang sebanyak 22 orang (34.9%), cemas berat sebanyak 7 orang (11.1%), cemas berat sebanyak 1 orang (1.6%) dan tidak cemas sebanyak 0 orang (0%) [18].

Dalam hal ini sesuai dengan teori pengukuran pengetahuan, sikap dan tindakan menyatakan bahwa pengetahuan sangat erat hubungannya dengan faktor internal ( pendidikan, pekerjaan dan umur ). Jadi peneliti berasumsi bahwa makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan sangat cermat dalam menganalisa informasi dan semakin mudah dalam menerima informasi sehingga banyak pengetahuan yang dimiliki, dan semakin bertambahnya umur seseorang maka akan semakin cepat dalam mendapat informasi dan semakin memiliki tingkat resiko terhadap persalinan.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan desain cross-sectional yang hanya mengukur pemberian informed consent dan tingkat kecemasan pada satu waktu pengamatan, sehingga hubungan yang ditemukan bersifat asosiatif dan tidak dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat secara kausal antara variabel. Selain itu, jumlah sampel yang relatif kecil ( $n = 35$ ) membatasi kekuatan statistik penelitian serta kemampuan generalisasi hasil penelitian ke populasi pasien pre sectio caesarea yang lebih luas. Keterbatasan lainnya adalah

tidak dikontrolnya faktor perancu seperti pengalaman operasi sebelumnya, tingkat pendidikan, dukungan keluarga, kondisi psikologis individual, serta cara dan kualitas komunikasi tenaga kesehatan dalam pemberian informed consent, yang berpotensi memengaruhi tingkat kecemasan pasien.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada 35 responden yang melakukan operasi *section caesarea* dapat di simpulkan bahwa : Terdapat hubungan antara pemberian *informend consent* dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi *sectio Caesarea* dengan nilai  $p$  – value 0.000 dengan nilai korelasi 0.685. Tingkat kecemasan pasien pre operasi *sectio Caesarea* di Rumah Sakit Umum aliyah 2 sebagian besar mengalami kecemasan sedang sebanyak 23 orang (60.5) dan pada kelompok kontrol mayoritas berada pada kecemasan ringan sebanyak 19 orang (50.0%). Untuk itu disarankan ibu yang akan melakukan operasi section caesarea menghilangkan rasa cemas terhadap diri sendiri dan juga sebaiknya melakukan penelitian sejenis tentang pre operasi section caesarea dengan menggunakan variable berbeda seperti pengetahuan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Novarianti W. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pre Operasi Pada Pasien SC di Instalaso Bedah Sentral RSUD DR. Haryoto, Lumajang. RepoStikesmajapahitAcId. 2021; [View at Publisher] [Google Scholar]
2. Dowidar N, Hazem A, Rateb S, Farid M, Hussein A. Safe Surgery WHO Guidelines for Safe Surgery. Egypt J Surg. 2020;29(1):5–6. [View at Publisher] [Google Scholar]
3. World Health Organization. Quality health services: A planning guide. World Health Organization. 2020. 1–48 p. [View at Publisher]
4. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2022. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI:2023; 2022. 7–32 p. [View at Publisher]
5. Darmawan AAKN. Original Article Pengaruh Pre Operating Teaching (Inform Consent) Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien. Orig Artic Pengaruh Pre Oper Teach (Inf Consent) Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien. 2021;2(2):42–50. [View at Publisher] [Google Scholar]
6. . H. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Preoperasi di Ruang OK Rumah Sakit Umum Daerah Pelabuhanratu Kabupaten Sukabumi. J Heal Soc. 2022;11(2):54–66. [View at Publisher] [Google Scholar]
7. Soeli YM, Pomalango ZB, Hunawa R, Arsad SFM. Simulation of Bystander Cardiopulmonary Resuscitation and Butterfly Hug Therapy Towards the ability to Perform Emergency Assistance for Cardiac Arrest. Malaysian J Nurs. 2023;15(1):101–6. [View at Publisher] [Google Scholar]
8. Fatmawati L, Pawestri P. Penurunan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea dengan Terapi Murotal dan Edukasi Pre Operasi. Holist Nurs Care Approach. 2021;1(1):25. [View at Publisher] [Google Scholar]
9. Sari KE, Widiharti. Hubungan Informed Consent dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Correlation Of Informed Consent With Anxiety Level Of Pre Operational Section Caesaria Patients In The Operating Room. J IJPN. 2022;3(2):158–65. [View at Publisher] [Google Scholar]
10. Maulina et al. Perbedaan Tingkat Kecemasan Pemberian Informed Consent Pada Pasien Pra Operasi. J Kesehat. 2023;12(2):189–98. [View at Publisher] [Google Scholar]
11. Alita R, Rachmawati IN, Gayatri D. Self Hypnosis Menurunkan Ketidaknyamanan Kehamilan pada Ibu Hamil Trimester III: Randomized Controlled Trial. Jkep. 2022;7(2):262–74. [View at Publisher] [Google Scholar]

12. Nurseha, Kusumastuti, Farida Nur Siti, Mardianingsih Siri, Marlinawati Tri Iin. Buku Ajaran Psikologis Kehamilan, Persalinan, dan Nifas. 2024. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
13. Jurnal C, Kesehatan I, Kebidanan K, Nababan DL, Silaen H. Pengaruh Pemberian Edukasi Informed Consent Persiapan Operasi terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pra Operasi SC di RSIA Murni Teguh Medan Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan, Universitas Murni Teguh Medan, Indonesia sangat penting untuk memastikan bah. 2025;3:156–68. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
14. Krupic F, Krupic M, Dervisevic E, Kovacevic M, Bujakovic T. Preoperative Information as Predictor Of The Patient’s Fear And Anxiety Before Surgery Systematic Review Of Qualitative and Quantitative Literature. Saudi J Anaesth. 2025;19(4):487–93. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
15. Lestari S, Sumedi S, Koto Y. Informed Consent dan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi. Open Access Jakarta J Heal Sci. 2023;2(11):993–1002. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
16. Pebrina AR, Najwan J, Alissa E. Function of Informed Consent Implementation as Consent in Therapeutic Agreean. Zaaken J Civ Bussiness Law. 2022;3(3):468–86. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
17. Az-zahra ZH, Tonasih, Yulianti R, Adinda, Ainaya, Anggi, et al. Hubungan Hormon Adaptasi Fisiologi Dan Psikologi Pada Masa Nifas Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Cirebon Program Studi S1 Kebidanan. J Matern Kebidanan. 2023;8(2):8. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
18. Dwi Astuti UK. Pengaruh Pemberian Informed Consent Terhadap Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea. 2018;9(1998):16–20. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]